

CAMPUR KODE PADA LIRIK LAGU *AKU RAPOPO* DIPOPULERKAN OLEH JULIA PEREZ

Muji Endah Palupi

Bahasa Inggris

Akademi Bahasa Asing BSI Jakarta

Jl. Salemba Tengah, No. 45, Jakarta Pusat

muji.mji@bsi.ac.id

ABSTRAK

*Lirik lagu dalam musik terkadang dapat mewakili perasaan seseorang baik secara tersurat maupun tersirat. Dalam lirik lagu *Aku Rapopo* yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Julia Perez alias Jupe bertajuk curahan hatinya yang tengah carut marut karena ditinggal-selingkuh oleh suaminya (dalam lirik). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis campur kode serta pesan yang terdapat dalam lirik lagu *Aku Rapopo*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, peneliti menganalisis bahasa yang digunakan sebagai campur kode dan pesan tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam lirik lagu *Aku Rapopo*. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti campur kode dalam lirik lagu ataupun obyek lainnya.*

Kata Kunci: *Aku Rapopo, campur kode, lirik lagu.*

I. PENDAHULUAN

Seiring bergulirnya perkembangan zaman, mendengarkan musik menjadi tren masa kini di kalangan masyarakat. Muda maupun tua semua senang mendengarkan musik. Suatu hal lumrah bahwa musik merupakan bahasa universal yang dapat menyatukan cipta rasa bagi penikmatnya. Alunan musik yang didengar membawa mereka untuk mencerna bait per-bait dari lagu tersebut. Maka tidak heran, musik terkadang mendatangkan inspirasi untuk membuat sebuah karya.

Lirik lagu yang terdapat di dalam musik biasanya mewakili seseorang terhadap perasaan yang tengah dialaminya. Kadang merasa sedih kadang juga merasa bahagia, tergantung musik apa yang sedang didengarkan pada saat itu. Musik yang berisikan lirik menyenangkan dan jenaka biasanya diputar berulang kali. Lain halnya dengan lirik lagu sedih atau yang menyentuh perasaan, atau istilah sekarang disebut “gegana” singkatan dari gelisah, galau, dan merana. Selain itu, orang menyebutnya lagu *mellow* atau lagu cengeng (terbawa emosi lalu meneteskan air mata). Lain halnya dengan lagu yang berangkat dari bait-bait puisi romantis atau tentang sebuah kegalauan. Seperti yang dibawakan oleh Cinta (Dian Sastrowardoyo), potongan bait puisi milik Rangga di sebuah kafe dalam film *Ada Apa Dengan Cinta* tahun 2002. Sementara itu, penyanyi pop jazz Raisa yang sudah merilis beberapa album yang cukup laku di pasaran. Suaranya yang lembut membuat banyak lagunya diterima oleh masyarakat pecinta musik, dan dalam waktu dekat ini ia akan terjun ke dunia layar lebar.

Kemudian muncul pula musisi pendatang baru yang penuh talenta, yakni Isyana Sarasvati. Gadis kelahiran Bandung usia belia dua puluh tiga tahun, menghipnotis para penikmat musik dengan *single* pertamanya *Keep Being You*, setahun kemudian ia menambah *singlenya* yang bertajuk *Tetap Dalam Jiwa*. Lagu keduanya, mengisahkan dua insan dalam satu hati, tetapi berbeda prinsip pemikiran. Akhirnya mereka harus berpisah dan berjalan dengan hidup masing-masing. Tetapi kasihnya akan tetap hadir dan hidup di dalam jiwa, meski ruang dan waktu telah memisahkan keduanya. Sebenarnya masih banyak lagi musisi lain pendatang baru dengan *single-single* lagu yang mungkin suatu saat akan menjadi sebuah album. Selama lagu-lagu tersebut enak didengar

tidak cengeng dan membawa pesan baik di dalamnya.

Lagu yang berkembang saat ini cukup mengikuti tren yang tengah terjadi di masyarakat. Pada medio tahun 2015, terdapat lagu yang judulnya terbuat dari ungkapan atau jargon keseharian. Seperti *Sakitnya tuh di sini* (dalam hati), *Aku mah apa atuh* dipopulerkan oleh Cita Citata penyanyi asal Bandung. Terdapat pula *Cabe-cabean* (istilah gadis di bawah umur gemar naik motor berbonceng tiga orang, dengan pakaian minim, celana pendek ketat/ *hot pants*, dan keluar rumah sore atau malam hari), *Di Situ Terkadang Saya Merasa Sedih*, serta *Gue Mah Gitu Orangnya* yang dipopulerkan oleh Imey Mey juga penyanyi asal Bandung. Semua lagu tersebut sukses merebut perhatian masyarakat di segala lini, karena lirik lagu-lagu itu mudah dicerna. Karena lirik lagu-lagu tersebut mudah dihafal dan sering diputar-ulang di radio maupun di televisi, maka semakin populer di telinga masyarakat.

Ada pula Band Wali asal Jakarta, membawakan lagu yang berjudul *Antara Aku, Kau dan Batu Akik Ku*. Lagu ini menceritakan masyarakat yang tengah demam batuk akik pada saat itu. Tetapi demam batuk akik hanya seumur jagung atau tidak berumur panjang. Karena masyarakat Indonesia cepat merasa bosan dengan yang hal terlalu lama tren. Hanya segelintir orang atau kolektor yang setia dengan batu akiknya. Sebenarnya banyak pula lagu-lagu mereka yang cukup dikenal masyarakat, seperti *Cari Jodoh*, *Yang, Baik-baik Sayang* dan adapula lagu-lagu religi yang memang tepat momennya ketika bulan puasa.

Bila ingat dengan sosok selebritas yang sering mengeluarkan jargon unik, dikeluarkan secara spontan, dan mendapat julukan *Princess* atau Putri, yaitu Syahrini. Wanita satu ini juga sukses meraih perhatian masyarakat Indonesia dengan jargon kesehariannya. Ada sesuatu, maju mundur cantik, dan yang terbaru “hempas datang lagi”. Beberapa jargonnya telah dibuatkan lagu oleh musisi terkenal di Indonesia. Memang sensasi berupa jargon dapat mengantarkan selebritas tersebut menjadi lebih tenar. Tapi sekali lagi semua itu tergantung kepada masyarakat yang menerima lagu tersebut. Karena kita tahu semakin sering hal itu muncul, maka cepat pula masyarakat melupakannya. Jadi tergantung bagaimana pelantun lagu tersebut dapat

mempertahankan lagunya di deretan lagu terfavorit tiap pekannya.

Beda dengan lagu yang dipopulerkan oleh Julia Perez alias Jupe berjudul *Aku Rapopo* (Aku Tak Apa-apa). Judul lagu ini berbahasa Jawa, sedangkan liriknya terkadang berbagai campuran bahasa, seperti Indonesia, Inggris, dan Jawa. Semua itu dikemas dengan apik olehnya, karena memang penciptanya Jupe sendiri. Dalam lirik lagu tersebut banyak umpatan atas kekesalan Jupe karena ditinggal selingkuh oleh kekasihnya. Tak ayal lagu ini menjadi populer dan banyak diputar di radio kota dan desa yang bertemakan dangdut.

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Jenis campur kode dan bahasa apa saja yang terdapat dalam lirik lagu *Aku Rapopo*?
2. Pesan apa saja yang tersurat maupun tersirat dalam lirik lagu *Aku Rapopo*?

II. LANDASAN TEORI

Penelitian campur kode atau code mixing telah lama dilakukan, namun berkenaan dengan lirik lagu masih sangat jarang. Berikut beberapa teori yang dapat dijadikan acuan:

2.1. Pengertian Campur Kode

Pembahasan tentang campur kode dimulai dari pendapat beberapa ahli. Pendapat beberapa ahli seperti, Kachru (dalam Suwito, 1983:76) mendefinisikan bahwa “campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten”. Sementara itu, Sumarsono (2002:202-203) menyatakan bahwa “campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu”. Misalnya, ketika berbahasa Indonesia, seseorang memasukan unsur bahasa Sunda. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa ibu orang tersebut ialah sunda dan bahasa keduanya ialah bahasa Indonesia.

Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang bicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi kemandiriannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau kemandirian sebagai sebuah kode. Ciri yang nampak dalam campur kode yaitu kesantaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, bila terjadi campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai.

Beberapa alasan terjadinya campur kode antara lain:

- a) *identifikasi peranan,*
- b) *identifikasi ragam,*
- c) *keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.*

Dalam hal ini, ketiganya saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih. Sementara itu, Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 1995: 152) mencoba menjelaskan, apabila seseorang menggunakan suatu kata atau frasa dari satu bahasa, maka orang tersebut telah melakukan campur kode. Menurut Nababan (1984:32), campur kode adalah suatu keadaan berbahasa dimana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

Selain itu, menurut Thelander dalam Chaer (2004:115) mengatakan apabila didalam suatu peristiwa tutur terdapat klausa-klausa atau frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (hybrid clauses, hybrid phrases), dan masing-masing klausa dan frase tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi ini adalah campur kode.

Dalam campur kode penutur secara sadar atau sengaja menggunakan unsur bahasa lain ketika sedang berbicara. Oleh karena itu, dalam bahasa tulisan, biasanya unsur-unsur tersebut ditunjukkan dengan menggunakan garis bawah atau cetak miring sebagai penjelasan bahwa si penulis menggunakannya secara sadar.

Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Unsur-unsur tersebut dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa frase atau kelompok kata. Jika berwujud kata biasanya gejala itu disebut meminjaman. Hal yang menyulitkan timbul ketika memakai kata-kata pinjaman tetapi kata-kata pinjaman ini sudah tidak dirasakan sebagai kata asing melainkan dirasakan sebagai bahasa yang dipakai.

Campur kode dapat terjadi jika pembicaraan penutur menyelipkan bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu dalam pembicaraannya. Unsur-unsur yang diambil dari bahasa lain itu sering kali berwujud katakata, juga berwujud frasa, berwujud kelompok kata, berwujud perulangan kata, berwujud beridiom atau ungkapan maupun berwujud klausa.

Campur kode lazimnya terjadi dalam bentuk bahasa tutur (lisan) tetapi tidak menutup kemungkinan adanya campur kode dalam bentuk tulis. Dalam hubungan ini campur kode tidak terjadi dalam bentuk lisan jika penutur menggunakan bahasa tulis, misalnya dalam dalam surat resmi ataupun tidak resmi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan penggunaan dua bahasa dalam satu kalimat atau tindak tutur secara sadar. Dan perlu di perlu diketahui bahwa campur kode tidak terjadi pada tulisan yang bersifat resmi dan tidak resmi.

2.1.1. Jenis-Jenis Campur Kode

Campur kode dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke luar (outer code-mixing) dan campur kode ke dalam (inner code-mixing).

- a. Campur Kode Ke Luar (Outer Code-Mixing) yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing atau dapat dijelaskan bahasa asli yang bercampur dengan bahasa asing. Contohnya bahasa Indonesia – bahasa Inggris – bahasa Jepang, dan lain-lain.
- b. Campur Kode Ke Dalam (Inner Code-Mixing) Yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Contohnya bahasa Indonesia-bahasa Sumbawa-bahasa Batak-Bahasa Minang (lebih ke dialek), dan lain-lain.

Dengan adanya pecampuran bahasa tersebut, campur kode lebih jelas untuk dikenali. Sebab bahasa yang digunakan berkenaan dengan bahasa lokal dan bahasa asing. Lebih jelasnya, bagaimana penutur menggunakan bahasa tersebut.

2.2. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang telah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk

menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair syair lagu pop dan doa-doa. Terkadang dalam lagu dapat kita temukan, bagaimana pengarang lagu tersebut menyematkan isi hatinya yang terdalam ke dalam sebuah karya. Hal itu merupakan hal imajinatif yang sungguh luar biasa, dan jarang dapat melakukan hal tersebut.

Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Menurut Rachmat Djoko Pradopo (1990), puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1987) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya. Bahasa yang terkandung dalam sebuah lagu, tertulis dalam setiap bait lagu, sudah dipertimbangkan oleh pembuat lirik. Tinggal tergantung bagaimana lagu itu digubah (aransemen) menjadi "bungkusan" yang laku di tengah masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu yang dikarang oleh penulis lirik berangkat dari pengalaman pribadi, lalu ditulis berbentuk puisi. Lirik tersebut diaransemen dengan musik, sehingga dapat dinyanyikan oleh penyanyinya. Memang tidak semua pengarang lirik dapat mengaransemen lagu, terkecuali memang pengarang tersebut seorang musisi.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lirik lagu Aku Rapopo ciptaan Julia Perez alias Jupe dijadikan obyek utama dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga mencari berbagai sumber yang dapat menopang penelitian ini, seperti kajian pustaka hingga meramban di dunia maya.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Jenis Campur Kode dan Bahasa Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo

Lirik lagu *Aku Rapopo* merupakan curahan hati penyanyinya yaitu Julia Perez alias Jupe yang telah ditinggal suami atau kekasihnya selingkuh. Ia meminta pisah karena sudah tidak tahan dengan perilaku suaminya tersebut. Pengorbanan yang dilakukan seakan tidak berarti sedikit pun karena sang suami suka "jajan" di luar. Lirik lagu ini memang cukup menggelitik jika didengarkan dari awal sampai akhir. Sebab, bagaimana mana ia memaparkan keluh-kesahnya melalui lagu.

Berikut lirik lagu *Aku Rapopo* ciptaan dan dipopulerkan oleh Jupe:

Aku Rapopo – Julia Perez (Jupe)

*Rasa hati ini uwes broken
Nemu kamu wes tak sobek sobek
Kang mas indehoy karo miss tukinem*

*Don't alesan don't many alesan
I sudah know mas you masih suka jajan
Your wife ini minta diceraikan*

*Sirahku saiki uwes mumet
Gara gara i think macem macem
Ora peduli how do you how how
Sing penting jupe uwes seneng*

*It's oke wae mas
It's oke wae
Aku rapopo..aku rapopo..aku rapopo*

*Don't come back again mas
Ojo come back again
Aku rapopo..aku rapopo..aku rapopo*

*Mas aku nyambut gawe, gawe kowe
Ayuku gawe kowe, awakku gawe kowe
Tapi, kenopo, kenopo, kenopo mas...*

Berikut campur kode dan bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Aku Rapopo dengan keterangan berlabel sebagai berikut:

Indonesia¹, Jawa², Inggris³, a. Campur Kode Ke Luar (Outer Code-Mixing), b. Campur Kode Ke Dalam (Inner Code-Mixing)

Campur Kode Dalam Lirik	Jenis Campur Kode
<i>Rasa hati ini¹ uwes² broken³</i>	a
<i>Nemu kamu wes tak² sobek sobek¹</i>	b
<i>Kang mas indehoy karo miss tukinem</i>	a
<i>Don't³ alesan¹ don't many³ alesan</i>	b
<i>I sudah¹ know³ mas you masih suka jajan¹</i>	a
<i>Your wife³ ini minta diceraikan¹</i>	b
<i>Sirahku saiki uwes mumet²</i>	-
<i>Gara gara¹ I think³ macem macem¹</i>	a
<i>Ora peduli² how do you how how³</i>	a
<i>Sing penting jupe uwes seneng²</i>	a
<i>It's oke³ wae mas²</i>	b
<i>It's oke³ wae²</i>	b
<i>Aku rapopo..aku rapopo..aku rapopo²</i>	-
<i>Don't come back again³ mas</i>	a
<i>Ojo² come back again³</i>	a
<i>Aku rapopo..aku rapopo..aku rapopo²</i>	-
<i>Mas aku nyambut gawe, gawe kowe²</i>	-
<i>Ayuku gawe kowe, awakku gawe kowe²</i>	-
<i>Tapi, kenopo, kenopo, kenopo mas...</i>	-
²	-

Dari hasil tabel di atas, nampak jelas bahwa jenis campur kode yang mendominasi terdapat lirik lagu ini yaitu Campur Kode Ke Luar berlabel (a). unsur bahasa Inggris dalam lagu tersebut begitu kental. Sebab, Jupe menguasai bahasa Inggris. Ada satu kata yang bukan termasuk dalam bahasa Inggris, yaitu *indehoy*. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia karya Eko Endarmoko, *indehoy* adalah kegiatan "bercintaan, bercumbuan, berkasih-kasih, bermesraan, berpacaran, bersuka-sukaan." Kata pungutan ini menurut Anton M. Moeliono dalam *Masalah Bahasa yang Dapat Anda Atasi Sendiri*, diduga berasal dari ungkapan Belanda *in het hooi* atau Inggris *in the hay*. Sebab kala itu orang-orang Indis yang 'tidak bisa' membedakan *het* dan *de*, maka mereka mengucapkannya *indehoy*.

Sementara pada lirik lagu yang belabel (b) merupakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Tetapi bahasa Jawa yang digunakan bahasa pasar, tidak resmi, dan sedikit kasar. Dalam penyampaiannya dalam lirik lagu tersebut, Jupe mencampurnya dengan dua bahasa tersebut, seperti yang diketahui Jupe memang bukan orang Jawa, ia hanya mengkreasikan lagu tersebut agar lebih jenaka bercampur sedih. Selain itu juga terdapat bait ketiga, terdapat pengulangan campuran Inggris dan Indonesia:

Don't³ alesan! don't many³ alesan (b)

Diawali dengan bahasa Inggris dan diikuti dengan bahasa Indonesia. Berarti campur kode ke dalam atau Inner Code-Mixing. Dengan campuran dua bahasa tersebut mengindikasikan bahwa campur kode yang dilakukan oleh Jupe sangat jelas dan terdapat dalam lirik lagu. Dengan demikian campur kode pada bagian ini terjadi dengan sengaja untuk menunjukkan dua bahasa yang berbeda berada dalam satu lirik lagu.

Campuran dari tiga bahasa tersebut membangun komunikasi yang interaktif antara penyanyi dan pendengar lagu. Bahasa Inggris dalam lirik itu lebih mendominasi berselaras dengan dua bahasa lainnya, Indonesia dan Jawa. Pada dasarnya lirik lagu ini merupakan sebuah gimik yang dibawakan Jupe dengan kemasan serius tetapi santai. Ia memberitahukan kepada setiap orang bahwa ia sangat kecewa karena cinta dikhianati oleh sang kekasih. Sebab, istri mana yang tidak tahan bila suaminya selingkuh dengan wanita lain.

Dengan demikian nampak jelas bahwa, Campur Kode Ke Luar dalam lirik lagu Aku Rapopo lebih dominan daripada Campur Kode Ke Dalam. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori bahwa campur kode dilakukan oleh seseorang agar bahasa yang ia gunakan menjadi menarik, dapat dijadikan media komunikasi selama lawan bicarannya paham dan bisa alur bahasa yang menggunakan campur kode, baik ke dalam maupun ke luar.

4.2. Pesan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo

Pesan yang tersirat dalam lirik lagu Aku Rapopo:

Dari lirik lagu di atas, terdapat enam bait lirik lagu yang berisikan curahan hati penyanyi sendiri yaitu Jupe. Pada bait pertama:

*Rasa hati ini uwes broken
Nemu kamu wes tak sobek sobek
Kang mas indehoy karo miss tukinem*

Dalam pesan tersuratnya, ia menyatakan bahwa hatinya telah hancur, dan bila bertemu ia akan membuat perhitungan dengan kekasihnya, sebab sang kekasih memadu kasih dengan wanita lain bernama Tukinem. Kekesalan Jupe sangat memuncak dengan perselingkuhan ini, hingga hatinya remuk redam tidak tertahankan.

Pada bait kedua:

*Don't alesan don't many alesan
I sudah know mas you masih suka jajan
Your wife ini minta diceraikan*

Ia tidak mau mendengar alasan apapun darinya. Sebab ia tahu kalau kekasihnya tersebut suka "jajan di luar" atau suka main dengan perempuan lain selain dia. Hatinya sangat hancur akan hal tersebut.

Maka dari itu ia minta berpisah dari sang kekasih karena kelakuannya. Sebab ia tahu kalau diselingkuhi itu sangat menyakitkan. Ia merasa rugi dengan adanya hubungan terlarang ini. Maka tidak salah jika ia meminta pisah. Tidak ada wanita manapun yang ingin diduakan apalagi sudah menjalin hubungan yang cukup lama.

Pada bait ketiga:

*Sirahku saiki uwes mumet
Gara gara I think macem macem
Ora peduli how do you how how
Sing penting jupe uwes seneng*

Dalam bait ini, Jupe merasa pusing, berpikiran yang tidak keruan. Ia memutuskan untuk tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh kekasihnya yang sudah selingkuh. Uang penting merasa senang, sebab menurutnya hal itu hanya membuang-buang waktu. Pesannya ialah ia tidak akan peduli dengan perselingkuhan itu. Baik atau buruk dari perbuatan kekasihnya bukan masalah lagi buat Jupe, sebab ia sudah tidak peduli dan akan tetap merasa *happy* dengan apa yang terjadi.

Pada bait keempat dan kelima atau disebut dengan reff:

*It's oke wae mas
It's oke wae
Aku rapopo..aku rapopo..aku rapopo*

*Don't come back again mas
Ojo come back again
Aku rapopo..aku rapopo..aku rapopo*

Ia bilang tidak mengapa atau tidak apa-apa, tenang saja, aku tidak apa-apa. Jangan kembali lagi mas, jangan kembali lagi. Aku tidak mengapa, aku tidak mengapa, aku tidak mengapa. Pada bait lirik ini sebenarnya ia menahan rasa sakit hati yang mendalam karena dikhianati sang suami (kekasih). Ia bilang jangan kembali lagi dan jangan kembali lagi. Dia merasa baik-baik saja dengan apa yg ia lakukan, walau perih di hati Jupe karena pengkhianatan tersebut.

Pada bait keenam atau terakhir:

*Mas aku nyambut gawe, gawe kowe
Ayuku gawe kowe, awakku gawe kowe
Tapi, kenopo, kenopo, kenopo mas...*

Ia mengatakan, ia berkerja untuknya, kecantikannya juga untuknya, dan dirinya hanya untuknya. Tapi apa yang terjadi. Semua itu hanya sia-sia belaka tidak ada yang berharga. Pengorbanan yang ia lakukan hanyalah angin lalu baginya karena sebuah pengkhianatan cinta. Hal itu merupakan pertanyaan yang mendalam dari hatinya. Pertanyaan yang hanya bisa dijawab oleh waktu bahwa siapa yang selalu tetap setia selamanya. Karena wanita yang dizalimi dengan sebuah pengkhianatan akan menjadi sebuah bala atau karma bagi lelaki yang melakukannya.

Semoga semua ini mejadi pembelajaran untuk para lelaki, karena hati wanita seperti kulit bawang, jika teriris akan menimbulkan air mata. Begitu pula para wanita, harus berhati-hati dalam memilih pasangan, karena amat snagt sulit mencari pasangan yang bisa menjaga mahligai hubungan yag sakral. Mungkin mendapatkan sangat mudah, tapi mempertahankan suatu hal sangat sulit.

V. KESIMPULAN

Lirik lagu merupakan ekspresi diri seorang penulis yang dituangkan berbentuk bait puisi. Bait-bait tersebut diaransemen menjadi lagu oleh seorang musisi. Jadi belum tentu sebuah lirik buatan hasil seorang musisi, tetapi seorang musisi sudah pasti mengarang sebuah lirik lagu.

Lagu yang dibawakan oleh Jupe berjudul Aku Rapopo, merupakan hasil curhatan dirinya yang kala itu ditimpa kegalauan karena diselingsi kekasihnya. Lagu tersebut terdiri tiga bahasa yang dicampuradukkan hingga terindikasi terdapat campur kode di dalamnya.

Campur kode yang terdapat lirik lagu Aku Rapopo dipopularkan oleh Jupe begitu kental, di mana terdapat tiga bahasa yang bercampur terangkai menjadi bait-bait lagu. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu ini memang cukup unik. Jupe mengemasnya dengan campuran tiga bahasa hingga terjadinya campur kode.

Campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Aku Rapopo oleh Jupe, terindikasi Campur Kode Ke Luar (Outer Code-Mixing), b. Campur Kode Ke Dalam (Inner Code-Mixing). Di mana dalam lirik tersebut terdapat tiga bahasa yang dicampur, yaitu Jawa, Inggris, dan Indonesia. Dari lirik ini Jupe membawakan dengan nada yang khas bercampur jenaka, tetapi cukup serius, karena dibarengi dengan curahan hati.

Pesan tersurat dan tersirat dalam lagu ini, sangat beralasan sekali. Sebab, betapa perihnya hati Jupe karena sebuah pengkhianatan cinta yang dilakukan oleh sang kekasih. Ini merupakan sebuah pembelajaran untuk semua lelaki, bahwa semua wanita ingin selalu dicintai. Dan untuk para wanita, diharapkan agar selalu pintar memilih pria yang setia dan dapat menjaga kesetiaan cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. Edinburgh: Person Education Limited.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Muysken, Pieter. 2000. *Bilingual Speech A Typology of Code-Mixing*. Cambridge. Cambridge University Press
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Partana, Sumarsono dan Paina. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Rokhman, Fathur. 2013. *SOSIOLINGUISTIK Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Solehudin. 2009. *Handout Sosiolinguistik*. Bandung: FPBS UPI
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Solo: Henry Offset.

